SKRIPSI

EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI PERDESAAN DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN

(Studi Kasus: Program Simpan Pinjam Perempuan Pada PNPM Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam)

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Disusun oleh:

CINDY FRISTARI UNANDO

06 194 037

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2010

ABSTRAK

Cindy Fristari Unando, No. Bp. 06194037, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2010. Dibimbing oleh; Dr. Asmawi, M.si dan Roni Ekha Putera, S.Ip, M.PA. Skripsi ini terdiri dari 109 halaman dengan referensi 12 Buku teori, 7 Metode, 3 Jurnal, 3 skripsi, 1 Tesis, 10 Situs Internet.

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang efektivitas program penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP). lokus penelitian ini di Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya adalah melihat kondisi kemiskinan yang ada di Indonesia yang sampai saat ini masih memprihatinkan. Kondisi kemiskinan ini sangat tergambar di perdesaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang menyatakan bahwa kemiskinan paling banyak terletak di perdesaan. Melihat kondisi tersebut maka, berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat No.25/KEP/MENKO/KESRA/VII/2007 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, pemerintah meluncurkan PNPM Mandiri dengan tujuan untuk mempercepat proses penanggulangan kemiskinan. Selain itu, banyak pihak yang mempertanyakan efektivitas program ini dalam menangggulangi kemiskinan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah Melihat efektivitas PNPM Mandiri Perdesaan, khususnya Program Simpan Pinjam, dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukam dengan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Sementara teknik keabssahan data yang digunakan peneliti menggunakan trianggulasi sumber data. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mengacu pada konsep efektivitas yang melihat sejauh mana sasaran dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai dengan menggunakan tolak ukur ketepatan sasaran program, ketepatan tujuan program, pemanfaatan dana, serta kemampuan memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan oleh program.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menarik kesimpukan bahwa PNPM Mandiri Perdesaan, khususnya Program SPP diKecamatan Tilatang Kamang maih belum efektif. Hal ini dapat terlihat bahwa program ini belum mencapai sasaran secara maksimal, meskipun dapat menunjukkan proses pencapaian tujuan. Selain itu, masih ditemukan banyak penyimpangan pemanfaatan dana yang mengakibatkan tidak mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman akan program SPP, serta keterbatasan alokasi dana dalam [illegible]aksanakan program SPP ini, adanya aturan atau prosedur yang menyebabkan tidak semua [illegible]an dari program ini dapat tercapai, kurang lancarnya pengembalian modal pinjaman ke UPK [illegible]matan, adanya kesalahan persepsi atau pandangan masyarakat tentang program SPP ini, [illegible] kurangnya partisipasi masyarakat terutama perempuan dalam melaksanakan program SPP

[illegible]unci: Efektivitas, PNPM Mandiri Perdesaan, Kemiskinan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang sudah lama melekat di Negara Indonesia. Meskipun Bangsa Indonesia sudah meraih kemerdekaan pada tahun 1945, akan tetapi sampai saat ini Bangsa Indonesia masih dibelenggu oleh kemiskinan yang seakan-akan sulit dipisahkan dari bangsa ini.

Sebagaimana diketahui, sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan bertambahnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan dan diikuti oleh kenaikan harga pangan dan harga Bahan Bakar Minyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin pada 2003 lalu mencapai 37,3 juta jiwa atau sebanyak 17,4 persen dari total penduduk Indonesia. Meski demikian, pada akhir 2004, penduduk miskin sempat menurun menjadi 36,1 juta. Begitupun penduduk miskin pada Februari 2005, kembali turun menjadi 35,10 juta atau 15,97 persen dari total 220 juta penduduk. Namun sayangnya, pada Maret 2006, angka kemiskinan terus bertambah, yakni penduduk miskin berjumlah 39,05 juta jiwa atau 17,75 persen dari total penduduk Indonesia.[1] Seperti pada tabel di bawah ini

[1] Muslim Kasim. 2006. *Karakteristik Kemiskinan Di Indonesia & Strategi Penanggulangannya: Studi Kasus Padang Pariaman*. Indomedia Global: Jakarta, hal 27

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 1996-2007

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)	Persentase Penduduk Miskin (Juta Orang)
1	1996	22,5	11,34
2	1997	34,0	17,47
3	1998	49,5	24,23
4	1999	47,9	23,43
5	2000	38,7	19,14
6	2001	37,9	18,41
7	2002	38,4	18,20
8	2003	37,3	17,42
9	2004	36,2	16,66
10	Feb 2005	35,1	15,97
11	Juli 2005	36,80	16,69
12	Mrt 2006	39,30	17,75
13	Mrt 2007	37,17	16,58

Sumber: BPS 2007

Berdasarkan gambaran di atas, dilihat dari sudut manapun ternyata kondisi masyarakat Indonesia masih memprihatinkan. Kondisi ini sangat ironis apabila dibandingkan dengan kekayaan alam melimpah yang dimiliki oleh Indonesia. Masalah kemiskinan yang terus melanda negeri ini menutut peran pemerintah sebagai pemberi palayanan kepada masyarakat untuk segara berusaha mengatasinya.

Sudah sejak dulu, pemerintah berusaha menaggulangi kemiskinan. Sudah banyak pula kebijakan atau program yang dikeluarkan pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Diantaranya adalah Program Inpres Desa Tertinggal (IDT) pada tahun 2003, program pemberian bantuan beras kepada penduduk miskin sejak tahun 1998, yang disebut Program Raskin, serta Bantuan Langsung Tunai (BLT)

yang dilaksanakan mulai tahun 2006, dan masih banyak lagi.[2] Akan tetapi, kebijakan-kebijakan atau program-program tersebut dinilai masih belum efektif dalam menanggulangi kemiskinan karena, sampai saat ini, kemiskinan masih menjadi masalah di Indonesia.

Menurut Asmawi dkk, terdapat beberapa penyebab gagalnya program-program penanggulangan kemiskinan, yaitu; pertama adalah penyebab yang berkaitan dengan sifat program bantuan itu sendiri; kedua adalah penyebab yang berkaitan dengan pengelolaan program; dan ketiga adalah penyebab yang berkaitan dengan partisipasi organisasi dan tokoh komunitas tempatan. Secara ringkas, penjelasan di atas dapat dijabarkan pada gambar berikut:[3]

Gambar 1.1 Penyebab Gagalnya Program Penanggulangan Kemiskinan

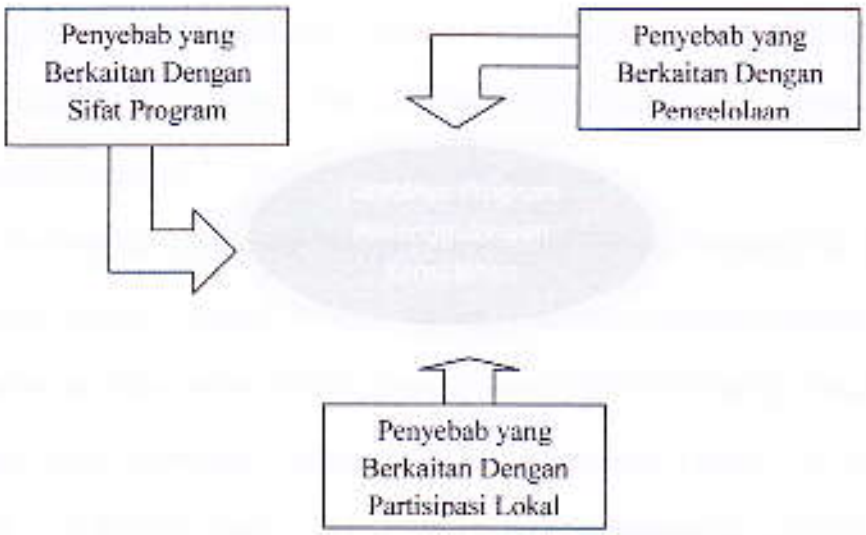

Sumber: Asmawi dkk. Pemetaan Kemiskinan dan Strategi Pengentasannya yang Berbasis Intitusi Lokal Dan Berkelanjutan Dalam Era Otonomi Daerah Di Sumatera Barat. 2006. Hal 100

[2] Asmawi. 2006. *Pemetaan Kemiskinan dan Strategi Pengentasannya yang Berbasis Intitusi Lokal Dan Berkelanjutan Dalam Era Otonomi Daerah Di Sumatera Barat*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial: Jakarta Timur, hal 73-77

[3] *Ibid.*

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan efektivitas serta kendala PNPM Mandiri Perdesaan, khususnya program pemberian pinjaman modal untuk kelompok perempuan (SPP) dalam menanggulangi kemiskinan. Program SPP dalam mengembangkan usaha rumah tangga miskin merupakan salah satu usaha pembangunan yang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tilatang Kamang. Program SPP yang dikelolah oleh UPK Kecamatan Tilatang Kamang cukup berkembang dan dapat digulirkan kembali kepada sasaran program yang berikutnya. Program SPP di Kecamatan Tilatang Kamang yang diteliti terhadap efektivitas serta kendala pengelolaan program SPP dalam menanggulangi kemiskinan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas PNPM Mandiri Perdesaan, khusus Program SPP di Kecamatan Tilatang Kamang secara umum belum mampu dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan program SPP yang dilaksanakan di Kecamatan Tilatang Kamang belum tepat sasaran meskipun telah tepat tujuan. Sedangkan, tolak ukur efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan sasaran dan tujuan dari program. Apabila program SPP ini telah tepat tujuan namun belum mencapainya secara maksimal yaitu telah dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta juga belum tepat sasaran dan mencapai

sasaran seluruhnya, maka program SPP ini belum mampu dikatakan efektif. Ketidaktepatan sasaran ini disebabkan karena ternyata masih banyak ditemukan di lapangan bahwa tidak semua penerima manfaat dari program SPP adalah rumah tangga miskin. Selain itu, dari jumlah 1.774 rumah tangga miskin yang menjadi sasaran atau penerima manfaat masih sebanyak 130 rumah tangga. Selanjutnya, suatu program dapat dikatakan telah efektif apabila dalam pemanfaatan prasarana dan sarana termasuk dana digunakan sesuai dengan tujuan awal, serta program tersebut dapat memberikan manfaat bagi pelaku dan sasarannya. Dalam pelaksanaan program SPP di Kecamatan Tilatang Kamang, masih banyak ditemukan penerima manfaat yang menggunakan dana pinjaman modal usaha tidak sesuai dengan tujuan yang ada di proposal, yaitu untuk meningkatan dan mengembangkan usaha ekonomi yang sedang atau yang akan dijalankan. Beberapa di antara mereka menggunakan dana pinjaman modal tersebut untuk berbagai kebutuhan lain seperti untuk konsumsi, biaya pengobatan dan pendidikan. Selain itu, juga ditemukan oknum-oknum yang kurang bertanggung jawab dalam menjalan program. Walaupun di antara dari penerima manfaat menyelewengkan penggunaan dana pinjaman modal, akan tetapi bagi beberapa penerima manfaat yang menggunakan dana pinjaman tersebut untuk modal usaha ekonomi program SPP ini dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga serta dapat menciptakan lapangan kerja di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teori

Asmawi. 2006. *Pemetaan Kemiskinan dan Strategi Pengentasannya yang Berbasis Intitusi Lokal Dan Berkelanjutan Dalam Era Otonomi Daerah Di Sumatera Barat*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial: Jakarta Timur.

Chambers, Robert.1987. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. LP3ES: Jakarta

Dimock, Dimock.Fox.1996. *Administrasi Negara*. Erlangga:Jakarta

Kasim, Muslim. 2006. *Karakteristik Kemiskinan Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya*. Indomedia: Jakarta

Keban, Yeremias T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori, dan Isu*. Gaya Media:Yogyakarta.

Nasikun. 1995. *Kemiskinan Di Indonesia menurun Dalam Perangkap Kemiskinan, Problem, dan Strategi Pengentasannya*. Airlanngga University Press:Surabaya.

Suharto,Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Alfabeta: Jakarta

Suhendra.2006.*Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta:Bandung

Sumodiningrat. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Edisi Kedua. PT Bina Rena Pariwara:Jakarta

Sulistiyani,Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Gaya Media:Yogyakarta

Pasolong,Harbani. 2007.*Teori Administrasi Publik*. Alfabeta:Bandung

Tangkilisan,Hessel Nogi S. 2005.*Manajemen Publik*.. Grasindo: Jakarta.